

Evolusi Manajemen Keuangan dan Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Perusahaan

Ignatius Oki Dewa Brata¹, Herry Achmad Buchory², Hasti Pramesti Kusnara³, Rizky Ferari Oktavian⁴, Yus Djunaedi Rusli⁵, Dede Sugandi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Widyatama, Indonesia

Email: oki.dewa@widyatama.ac.id¹, herry.achmad@widyatama.ac.id², pramesti.hasti@widyatama.ac.id³, rizky.ferari@widyatama.ac.id⁴, yusdjunaedi@widyatama.ac.id⁵, dede.sugandi@widyatama.ac.id⁶

Abstract: *This study examines the evolution of financial management theory and the role of Accounting Information Systems (AIS) in corporate decision-making through a descriptive-analytical literature review. Drawing on classical and contemporary academic sources from Scopus-indexed journals and reputable textbooks (1952–2025), the study traces the paradigm shift from administrative cash management toward strategic value creation and long-term sustainability. Six developmental eras are identified: traditional (pre-1950s), formal-quantitative (1950–1960s), capital market and capital structure (1970–1980s), asymmetric information and agency (1980–1990s), behavioral finance (1990–2000s), and digital-sustainable finance (2000–present). Findings show that each era progressively expanded the strategic role of AIS—from mere transaction recording toward decision-support, governance, ESG reporting, and AI-driven real-time analytics. The study contributes a conceptual framework linking financial theory evolution with AIS development, offering a foundation for future empirical research and modern financial management practice.*

Abstrak: *Penelitian ini mengkaji evolusi teori manajemen keuangan dan peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengambilan keputusan perusahaan melalui studi literatur deskriptif-analitis. Berdasarkan sumber akademik dari jurnal terindeks Scopus dan buku teks bereputasi (1952–2025), kajian menelusuri pergeseran paradigma dari fungsi administratif pengelolaan kas menuju penciptaan nilai strategis dan keberlanjutan jangka panjang. Enam era perkembangan diidentifikasi: tradisional (sebelum 1950-an), ekonomi formal-kuantitatif (1950–1960-an), pasar dan struktur modal (1970–1980-an), asimetri informasi dan keagenan (1980–1990-an), keuangan perilaku (1990–2000-an), dan keuangan digital-berkelanjutan (2000–kini). Temuan menunjukkan bahwa setiap era secara progresif memperluas peran strategis SIA—dari pencatatan transaksi menuju pendukung keputusan, tata kelola, pelaporan ESG, dan analitik berbasis AI secara real-time. Penelitian ini berkontribusi pada kerangka konseptual yang menghubungkan evolusi teori keuangan dengan perkembangan SIA, sebagai landasan bagi penelitian empiris dan praktik manajemen keuangan modern.*

Keywords : *Financial Management Evolution, Accounting Information System, Capital Structure, Behavioral Finance, Digital Finance*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan sebagai suatu disiplin ilmu tidak berkembang secara instan, melainkan melalui proses evolusi yang panjang seiring dengan perubahan lingkungan bisnis, dinamika pasar modal,

dan meningkatnya kebutuhan pengelolaan perusahaan. Pada tahap awal perkembangannya—era tradisional sebelum 1950-an—manajemen keuangan dipandang sebagai fungsi administratif yang berfokus pada pembiayaan dan pengelolaan likuiditas, dengan peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang masih terbatas pada pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan historis (Brealey et al., 2020).

Memasuki era 1950–1960-an, integrasi pendekatan kuantitatif dan teori ekonomi formal melalui capital budgeting (NPV, IRR), Modern Portfolio Theory (Markowitz, 1952), dan Modigliani–Miller Theorem (1958) mengubah orientasi manajemen keuangan dari stabilitas likuiditas menuju penciptaan nilai perusahaan. Perkembangan ini mendorong kebutuhan akan informasi akuntansi yang lebih relevan dan tepat waktu, sehingga peran SIA mulai berkembang sebagai penyedia informasi keuangan strategis (Granlund, 2011).

Pada dekade 1970–1990-an, lahirnya Capital Asset Pricing Model (CAPM), Efficient Market Hypothesis (Fama, 1970), Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), serta Pecking Order Theory dan Signaling Theory (Myers & Majluf, 1984) memperkaya teori manajemen keuangan dengan dimensi risiko, efisiensi pasar, konflik keagenan, dan asimetri informasi. SIA semakin berperan sebagai mekanisme pengendalian dan transparansi yang mengurangi agency costs (Romney & Steinbart, 2021). Selanjutnya, Behavioral Finance—yang berakar pada Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979)—menantang asumsi rasionalitas penuh dan semakin menegaskan pentingnya kualitas informasi SIA dalam meminimalkan bias pengambilan keputusan.

Memasuki era 2000-an hingga kini, manajemen keuangan berkembang ke arah tata kelola perusahaan, keuangan berkelanjutan, dan transformasi digital. Integrasi SIA dengan platform ERP, Big Data, Artificial Intelligence, dan pelaporan ESG telah mentransformasi praktik keuangan menjadi lebih real-time, data-driven, dan analitik (Gomber et al., 2018; Zhang & Wong, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis evolusi teori dan praktik manajemen keuangan dari era tradisional hingga era digital, serta menelaah peran SIA dalam setiap fase perkembangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) yang bersifat deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui penelusuran sumber literatur berupa buku teks akademik dan artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang terindeks Scopus dan DOAJ, dengan rentang tahun publikasi 1952 hingga 2025. Kata kunci pencarian meliputi: "*financial management evolution*," "*modern financial theory*," "*capital structure theory*," "*efficient market hypothesis*," "*agency theory*," "*behavioral finance*," "*sustainable finance*," serta "*financial technology and digital finance*."

Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) literatur yang membahas perkembangan teori dan konsep manajemen keuangan secara historis maupun kontemporer; (2) penelitian yang mengkaji teori utama manajemen keuangan seperti MPT, CAPM, Agency Theory, Pecking Order Theory, Behavioral Finance, serta keuangan berkelanjutan; dan (3) artikel dan buku referensi yang diterbitkan oleh penerbit atau jurnal bereputasi dan diakui secara akademik. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasi dan mensintesis literatur berdasarkan era perkembangan untuk mengidentifikasi pola evolusi dan peran SIA dalam setiap fase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Tradisional (Sebelum 1950-an)

Pada era tradisional, manajemen keuangan diposisikan sebagai fungsi administratif yang bersifat deskriptif dan normatif dengan fokus pada pengelolaan kas, pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Keputusan keuangan umumnya diambil berdasarkan pengalaman praktis tanpa dukungan kerangka analisis kuantitatif yang memadai. Brealey et al. (2020) menegaskan bahwa fungsi keuangan sebelum berkembangnya teori modern lebih berperan sebagai alat pencatatan, pengendalian arus kas, dan penghubung perusahaan dengan lembaga keuangan eksternal. Dalam konteks ini, peran SIA masih sangat terbatas pada fungsi administratif pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan historis.

Era Ekonomi Formal dan Kuantitatif (1950–1960-an)

Era ini merupakan titik balik penting dalam perkembangan manajemen keuangan. Konsep capital budgeting melalui teknik NPV dan IRR menandai pergeseran orientasi dari stabilitas menuju penciptaan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan nilai waktu uang dan arus kas masa depan (Brealey et al., 2020). Modern Portfolio Theory yang diperkenalkan Markowitz (1952) memberikan kontribusi signifikan melalui konsep diversifikasi dan hubungan risk-return trade-off. Selain itu, Modigliani–Miller Theorem (1958) memberikan landasan konseptual bahwa dalam kondisi pasar sempurna, struktur pendanaan tidak memengaruhi nilai perusahaan—meskipun bersifat ideal, temuan ini menjadi referensi utama dalam penelitian struktur modal modern. Seiring berkembangnya pendekatan kuantitatif, peran SIA mulai berkembang sebagai sistem penyedia informasi keuangan terstruktur yang mendukung analisis capital budgeting dan pengukuran kinerja keuangan (Granlund, 2011).

Era Pasar Modal dan Struktur Modal (1970–1980-an)

Pada dekade ini, fokus manajemen keuangan beralih pada interaksi antara keputusan pendanaan, risiko, dan mekanisme pasar modal. CAPM yang dikembangkan Sharpe (1964) dan Lintner (1965) menjadi model utama pengukuran risiko sistematis dan penentuan biaya modal ekuitas. Efficient Market

Hypothesis (Fama, 1970) menegaskan bahwa harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, sehingga kemampuan investor memperoleh abnormal return secara konsisten menjadi terbatas—temuan yang menjadi landasan bagi strategi investasi pasif. Trade-Off Theory (Kraus & Litzenberger, 1973) menjelaskan bahwa struktur modal optimal merupakan hasil pertukaran antara manfaat tax shield dari utang dan biaya financial distress. Dalam konteks EMH, laporan keuangan yang dihasilkan SIA menjadi sumber utama informasi publik yang digunakan investor dalam menilai nilai perusahaan (Romney & Steinbart, 2021).

Era Asimetri Informasi dan Keagenan (1980–1990-an)

Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian menimbulkan konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara principal dan agent. SIA berperan sebagai mekanisme pengendalian dan monitoring yang krusial untuk meningkatkan akuntabilitas manajemen dan menurunkan agency costs melalui penyediaan informasi keuangan yang dapat diverifikasi dan diaudit (Jensen & Meckling, 1976; Granlund, 2011). Pecking Order Theory (Myers & Majluf, 1984) memperkuat argumen bahwa asimetri informasi mendorong perusahaan memprioritaskan pendanaan internal dibandingkan eksternal. Signaling Theory (Ross, 1977) menjelaskan bagaimana laporan keuangan dan kebijakan dividen yang dihasilkan melalui SIA berfungsi sebagai sinyal kualitas perusahaan kepada pasar.

Era Keuangan Perilaku (1990–2000-an)

Asumsi rasionalitas penuh dalam teori klasik mulai dipertanyakan pada era ini. Behavioral Finance menyoroti peran faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979) menunjukkan bahwa manusia mengalami loss aversion, framing effect, dan mental accounting yang bertentangan dengan Expected Utility Theory konvensional. Konsep-konsep seperti overconfidence dan herding behavior digunakan untuk menjelaskan anomali pasar yang tidak dapat dijelaskan EMH (Shiller, 2003). Shleifer & Vishny (1997) melalui "The Limits of Arbitrage" menjelaskan mengapa anomali pasar dapat bertahan lama karena kendala modal dan tekanan jangka pendek pada arbitrageur profesional. Dalam konteks ini, SIA yang terstruktur dan berbasis data berperan membantu mengurangi subjektivitas dan bias pengambilan keputusan manajerial (Shiller, 2003).

Era Tata Kelola, Keuangan Berkelanjutan, dan Digital Finance (2000–Kini)

Manajemen keuangan modern tidak lagi berfokus semata pada laba dan nilai jangka pendek. Krisis Keuangan Global 2008 mengungkap kegagalan fundamental model manajemen risiko dan mendorong gelombang penelitian tentang systemic risk, macroprudential regulation, dan too-big-to-fail problem (Brunnermeier, 2009). Konsep Corporate Governance, Enterprise Risk Management (ERM), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Sustainability Finance menjadi bagian integral pengambilan

keputusan keuangan. Friede, Busch & Bassen (2015) melalui meta-analisis terhadap 2.000+ studi menemukan bahwa 90% studi melaporkan hubungan positif atau netral antara kinerja ESG dan kinerja keuangan—menepis anggapan bahwa keberlanjutan mengorbankan profitabilitas. Memasuki era digital, penerapan ERP, SAP, Big Data, Artificial Intelligence, dan real-time reporting menjadikan SIA sebagai sistem terintegrasi yang mendukung pengambilan keputusan keuangan secara cepat dan akurat (Gomber et al., 2018; Zhang & Wong, 2022; Eccles et al., 2014).

Peran SIA dalam Evolusi Manajemen Keuangan

Kajian pustaka secara konsisten menunjukkan bahwa peran SIA berevolusi seiring perkembangan teori manajemen keuangan: dari alat pencatatan administratif pada era tradisional, menjadi penyedia informasi keuangan terstruktur untuk capital budgeting pada era kuantitatif, kemudian meningkat menjadi mekanisme transparansi dan pengendalian keagenan, hingga menjadi infrastruktur utama real-time data-driven financial management pada era digital. Granlund (2011) menegaskan bahwa integrasi SIA dengan fungsi manajemen keuangan memungkinkan pergeseran peran akuntansi dari scorekeeping menuju decision support dan value creation. Dengan demikian, evolusi manajemen keuangan modern tidak dapat dipisahkan dari perkembangan SIA sebagai elemen kunci penyediaan informasi, pengendalian, dan penciptaan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan mengalami evolusi bertahap dari fungsi administratif menuju fungsi strategis yang berorientasi pada penciptaan nilai dan keberlanjutan jangka panjang. Enam era perkembangan—tradisional, ekonomi formal-kuantitatif, pasar dan struktur modal, asimetri informasi dan keagenan, keuangan perilaku, serta keuangan digital dan berkelanjutan—saling melengkapi dan membentuk kerangka teoritis yang semakin komprehensif. Setiap era secara progresif memperluas peran strategis SIA, dari pencatatan transaksi sederhana menuju pendukung keputusan terintegrasi, mekanisme tata kelola, pelaporan ESG, hingga analitik berbasis kecerdasan buatan secara real-time. Pemahaman holistik terhadap evolusi ini—dengan mengintegrasikan teori klasik, pendekatan perilaku, tata kelola, dan teknologi—menjadi landasan konseptual esensial bagi pengambilan keputusan keuangan yang adaptif dan strategis di era bisnis yang semakin dinamis dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M., & Wurgler, J. (2013). Behavioral corporate finance: An updated survey. *Handbook of the Economics of Finance*.
<https://www.sciencedirect.com/science/chapter/handbook/abs/pii/B9780444535948000057>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Brunnermeier, M. K. (2009). Deciphering the liquidity and credit crunch 2007-2008. *Journal of Economic Perspectives*, 23(1), 77–100. <https://doi.org/10.1257/jep.23.1.77>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. https://drive.google.com/file/d/1Ov_FmrVasYjEJpS6q0oQCdSxDFU0hnPs/view
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*. <https://drive.google.com/file/d/1N03SgxKoh9wom6XH61RhiB95SNDURZ1V/view>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*. https://drive.google.com/file/d/1vlpG_JDZ1idv0I-ZRpM452XoVD1wzLf4/view
- Granlund, M. (2011). Extending AIS research to management accounting and control issues: A research note. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(1), 3–19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*. https://drive.google.com/file/d/1_GFscDhFXrllKgciteqpgEhlpyhCSTJg/view
- Kavous Ardalan. (2017). Capital structure theory: Reconsidered. *Research in International Business and Finance*, 39, 696–710. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.11.010>
- Lintner, J. (1965). The valuation of risk assets and the selection of risky investments in stock portfolios and capital budgets. *The Review of Economics and Statistics*, 47(1), 13–37. <https://drive.google.com/file/d/10gDc4QI4Ji2nMBCstXfzCzRP56Rhe513/view>
- Markowitz, H. M. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*. <https://drive.google.com/file/d/1SRQCrl21amrs8-SdCxiX0wiWzVMFKMoB/view>

- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
<https://drive.google.com/file/d/1x48idl12UdXB-d184ukJGGKhDVNFjNm/view>
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*.
<https://pubs.aeaweb.org/doi/pdfplus/10.1257/jep.15.2.81>
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*.
<https://drive.google.com/file/d/17IL1dhags1B072tG4KAR2IBkO-r7fvrV/view>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Paula de Souza Michelin, Rogério João Lunkes & Antonio Cezar Bornia. (2020). Capital budgeting: a systematic review of the literature.
<https://www.scielo.br/j/prod/a/hmG8LRqDCcjVvKT7BHLKyhG/>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
<https://drive.google.com/file/d/16lUYljdqbfXqngURBtXa1l428X6x0IW/view>
- Sharpe, W. F. (1964). Capital Asset Prices: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1964.tb02865.x>
- Shiller, R. J. (2003). From efficient markets theory to behavioral finance. *Journal of Economic Perspectives*, 17(1), 83–104.
<https://pubs.aeaweb.org/doi/pdfplus/10.1257/089533003321164967>
- Shleifer, A., & Vishny, R. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*.
<https://drive.google.com/file/d/1gLr92eHFeZoGulvcq4xNbE55nBuF4n5u/view>
- Zhang, S., & Wong, R. (2022). Artificial intelligence and machine learning in finance: A bibliometric review. *Research in International Business and Finance*, 61, 101646.
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101646>